



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 3 Nomor 2, Desember 2020
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 16/12/2020

Reviewed : 20/12/2020

Accepted : 26/12/2020

Published : 31/12/2020

Rahmi Nilasari¹
 Hukmi²
 Zulkifli, N³

ANALISIS KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN BERDASARKAN PROFESI ORANG TUA DI KECAMATAN KAPUR IX PROVINSI SUMATERA BARAT

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun. Kemampuan sosial mempunyai peranan penting dalam masyarakat untuk berinteraksi kemampuan sosial yang baik akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan anak. Tanpa dukungan orangtua, maka anak akan sulit untuk mencapai sesuatu yang maksimal dan akan sulit pula baginya untuk meraih kesuksesan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun berdasarkan profesi orang tua di Kecamatan Kapur IX Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian 68 anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data adalah angket yang disebarakan kepada kepada orangtua anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Kapur IX sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan skor rata rata 68,15. Artinya kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun berkembang sesuai harapan (BSH); secara rinci dilihat dari profesi orang tua anak, diketahui kemampuan sosial anak yang latar belakang profesi orang tua PNS sebagian besar (59,9%) kategori BSH dan BSN, kemudian Pedagang (55,3%). Sedangkan sisanya kategori terendah (BB-MB) berlatar sebagai Buruh Bangunan (12,01%), Petani (12,4%).

Kata Kunci : Kemampuan Sosial, Profesi Orangtua

Abstract

This research is based on the low social abilities of children aged 5-6 years. Social abilities have an important role in society to achieve social skills that will have a positive influence on children's development. Without the support of parents, it will be difficult for children to achieve something maximum and it will be difficult to achieve success. This study aims to see the social abilities of children aged 5-6 years based on the profession of parents in Kapur IX District, West Sumatra Province. This research is quantitative with descriptive method. The population of this study was 68 children. The

¹ Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Riau
 Alamat email rahminilasari25@gmail.com

² Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Riau
 Alamat email hukmimukhtar75@gmail.com

³ Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Riau
 Alamat email pakzul59.nz@gmail.com

data technique in this study was carried out by distributing questionnaires aimed at parents aged 5-6 years in Kecamatan Kapur IX. The results of the analysis in the study of the social abilities of children aged 5-6 years in Kapur IX District with an average of 68.15. This means that the social abilities of children aged 5-6 years develop according to expectations, seen from the profession of AUD people, then the social skills of AUD is in the high category (BSH-BSB) with the professional background of the parents of PNS (59.9%), Traders (55.3%) ; while the lowest category (BB-MB) mostly had parental background as construction workers (12.01%), farmers (12.4%).

Keywords: Social Skills, Parents' Profession

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar. Pendidikan yang diberikan pada usia dini sebaiknya disesuaikan dengan usia perkembangannya. Dalam proses pembelajaran keterbaharuan pengetahuan yang dierikan kepada peserta didik sangat diperlukan hal ini dikarekan supaya anak didik mempersiapkan peserta didik mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan pada masa yang akan datang (febriliasmanto& Hidayatun, 2019).

Sosial anak dapat di peroleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang lain telah dirasakan sejak usia enam bulan, ketika anak sudah mampu mengenal lingkungannya, terutama ibu dan anggota keluarganya. Anak mulai mampu membedakan arti senyum dan prilaku sosial lainnya, seperti marah (tidak senang mendengar suara keras) dan kasih sayang. Hal tersebut dikarenakan manusia yang saling membutuhkan. Menurut Sunarto dan Hartono (2002), menyatakan bahwa adanya hubungan sosial (sosialisasi) disebabkan adanya hubungan antara manusia yang saling menumbuhkan.

Pendidikan orang tua terhadap anak sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter ,keagamaan watak serta kepribadian anak. orang tua dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar kemampuan anak. Orang tua yang tidak memiliki pendidikan tinggi juga mengiginkan anaknya memiliki pendidikan dan kemampuan yang lebih tinggi dirinya, lemah ekonomi keluarga juga karena banyak jumlah anggota keluarga yang menyebabkan kepala keluarga menjadi sibuk untuk mencukupi keperluan kelurga dan juga kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan dan kemampuan anak-anaknya seperti orangtua yang jarang berinteraksi dengan anaknya .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun berdasarkan profesi orang tua di Kecamatan Kapur IX Provinsi Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa memandikan atau mehubungkan dengan variabel lain.penelitian ini dilakukan untuk Peneitian ini bertujuan tujuan untuk mengetahui kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun berdasarkan profesi orang tua di Kecamatan Kapur IX Provinsi Sumatera Barat.

Populasi penelitian ini adalah anak usia5-6 tahun berdasarkan Profesi Orangtua Di Kecamatan Kapur IX Provinsi Sumartera Barat, dengan jumlah 68 orang anak diantaranya 31 orang anak laki-laki dan 37 anak perempuan. Teknik pengumpulan data

dalam penelitian ini dilakukan dengan angket yang ditujukan kepada orangtua anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Kapur IX.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pengolahan data analisis kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun berdasarkan profesi orangtua di Kecamatan Kapur IX secara umum dapat dilihat sebagai berikut.

Rekapitulasi Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Kapur IX

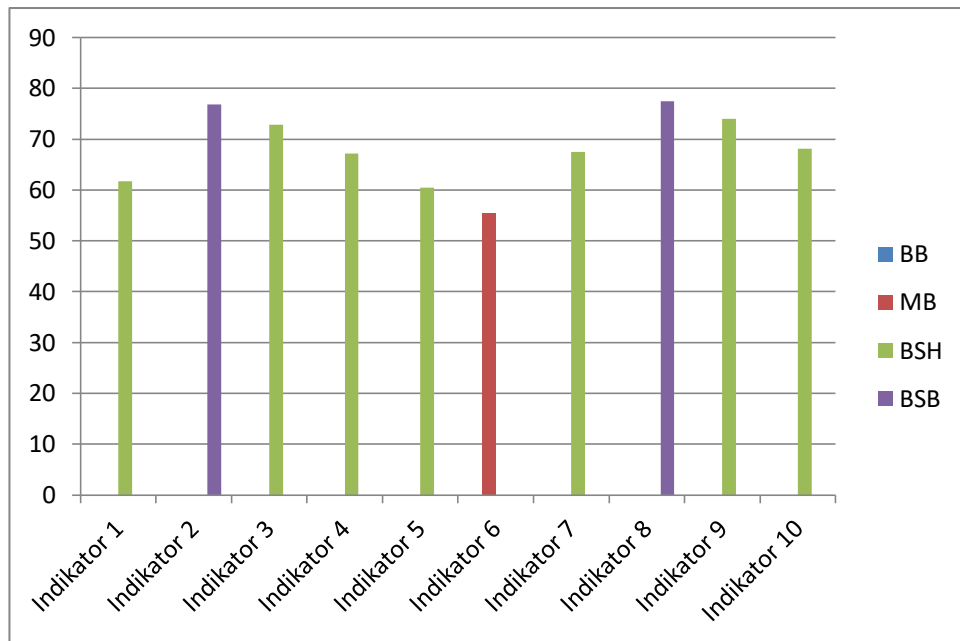
Tabel 1 Rekapitulasi kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Kapur IX

| No | Indikator | Skor ideal | Skor faktual | % | Ket |
|----|--|------------|--------------|-------|-----|
| 1 | Anak dapat membantu orang lain | 816 | 504 | 61,76 | BSH |
| 2 | Anak dapat menjalin persahabatan | 816 | 627 | 76,84 | BSB |
| 3 | Anak dapat menyapa temannya | 816 | 594 | 72,79 | BSH |
| 4 | Anak dapat mengajak temannya | 816 | 548 | 67,16 | BSH |
| 5 | Anak dapat bekerja dengan temannya | 816 | 493 | 60,42 | BSH |
| 6 | Anak dapat mengontrol kemarahannya | 816 | 452 | 55,39 | MB |
| 7 | Anak dapat berempati terhadap temanya | 816 | 551 | 67,52 | BSH |
| 8 | Anak dapat bereksperi dalam bermain | 816 | 632 | 77,45 | BSB |
| 9 | Anak dapat menggunakan bahasa mudah di terima oleh temanya | 816 | 604 | 74,02 | BSH |
| 10 | Anak dapat menerima informasi yang di sampaikan temanya | 816 | 556 | 68,14 | BSH |
| | Jumlah | 8160 | 5561 | 681,5 | |
| | Rata-rata | | | 68,15 | |

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2020

Dari rekapitulasi indikator kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun berdasarkan profesi orangtua di Kecamatan Kapur IX. Diketahui bahwa secara keseluruhan indikator kemampuan sosial anak yang diamati ternyata memiliki perkembangan kemampuan sosial yang berbeda beda sesuai dengan propesi orang tua dengan jumlah persentase 68,15. Untuk lebih jelasnya dalam melihat kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun

berdasarkan profesi orangtua di Kecamatan Kapur IX. Berikut adalah grafik diagram rekapitulasi indikator kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Kapur IX.



Gambar. 1 Rekapitulasi indikator kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Kapur IX.

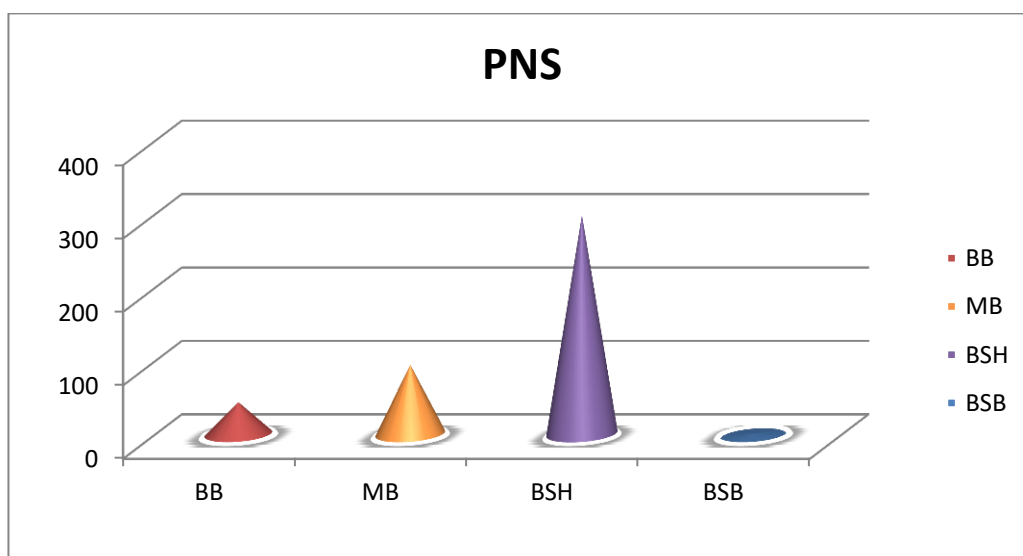
Dari Gambar 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa grafik kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun berdasarkan orangtua di Kecamatan Kapur IX terdiri dari 10 indikator. Persentase yang tertinggi pada indikator ke 8 yaitu anak dapat bereksperi dalam bermain dengan persentase 77,45% termasuk dalam kategori BSB “Berkembang Sesuai Harapan” sedangkan persentase terendah pada indikator Anak dapat mengontrol kemarahannya dengan persentase 55,39% termasuk dalam kategori MB “Mulai Berkembang”.

2. Frekuensi Distribusi Berdasarkan Profesi Profesi PNS

Tabel 2 frekuensi distribusi profesi PNS

| No | Kategori | Skor | F | % |
|----|---------------------------|------|-----|------|
| 1 | Belum berkembang | 1 | 47 | 9,2 |
| 2 | Mulai berkembang | 2 | 98 | 19,2 |
| 3 | Berkembang sesuai harapan | 3 | 302 | 59,2 |
| 4 | Berkembang sangat baik | 4 | 63 | 12,4 |

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada distribusi profesi PNS anak yang mendapatkan skor 1 sebanyak 23 orang anak dengan persentase 4,5%, anak yang medapat skor 2 sebanyak 42 orang anak dengan persentase 8,2%, anak yang mendapat skor 3 sebanyak 107 orang anak dengan persentase 21,0% dan anak yang mendapat skor 4 sebanyak 32 orang anak dengan persentase 6,3%. Untuk lebih jelasnya dalam melihat frekuensi distribusi PNS.



Gambar. .2 Rekapitulasi kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun orangtua yang berprofesi PNS di Kecamatan Kapur IX .

Dari diagram tersebut dapat dijelaskan bahwa analisis kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun berdasarkan profesi orangtua di Kecamatan Kapur IX. Pada profesi PNS, nilai tertinggi sebanyak 302 orang anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan.

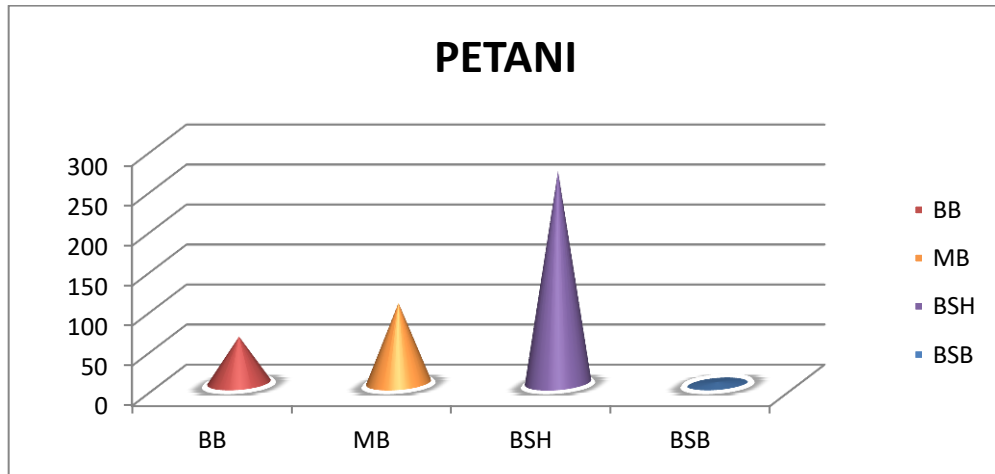
2.2 Profesi Petani

Tabel 3 frekuensi distribusi petani

| No | Kategori | Skor | F | % |
|----|---------------------------|------|-----|------|
| 1 | Belum berkembang | 1 | 61 | 12,0 |
| 2 | Mulai berkembang | 2 | 103 | 20,2 |
| 3 | Berkembang sesuai harapan | 3 | 268 | 52,5 |
| 4 | Berkembang sangat baik | 4 | 78 | 15,3 |

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada distribusi profesi Petani anak yang mendapatkan skor 1 sebanyak 61 orang anak dengan persentase 12,0%, anak yang medapat skor 2 sebanyak 103 orang anak dengan persentase 20,2%, anak yang mendapat skor 3 sebanyak 268 orang anak dengan persentase 52,5,0% dan anak yang mendapat skor 4 sebanyak 78 orang anak dengan persentase 15,3%.

Untuk lebih jelasnya dalam melihat frekuensi distribusi Petani.



Gambar. 3 Rekapitulasi kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun orangtua yang berprofesi Petani di Kecamatan Kapur IX .

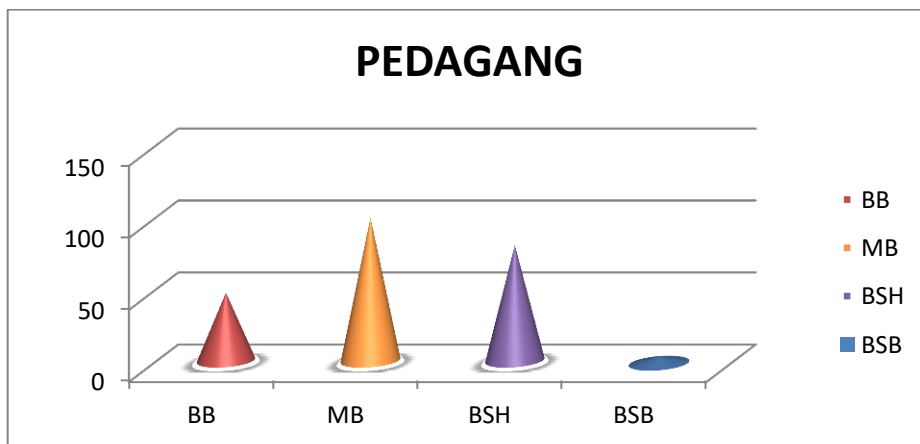
Dari diagram tersebut dapat dijelaskan bahwa analisis kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun berdasarkan profesi orangtua di Kecamatan Kapur IX. Pada profesi petani, nilai tertinggi sebanyak 268 orang anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan.

2.3 Profesi Pedagang

Tabel 4 frekuensi distribusi profesi pedagang

| No | Kategori | Skor | F | % |
|----|---------------------------|------|-----|------|
| 1 | Belum berkembang | 1 | 49 | 9,6 |
| 2 | Mulai berkembang | 2 | 101 | 19,8 |
| 3 | Berkembang sesuai harapan | 3 | 282 | 55,3 |
| 4 | Berkembang sangat baik | 4 | 78 | 15,3 |

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada distribusi profesi pedangan anak yang mendapatkan skor 1 sebanyak 49 orang anak dengan persentase 9,6%, anak yang medapat skor 2 sebanyak 101 orang anak dengan persentase 19,8%,anak yang mendapat skor 3 sebanyak 282 orang anak dengan persentase 55,3% dan anak yang mendapat skor 4 sebanyak 78 orang anak dengan persentase15,3%. Untuk lebih jelasnya dalam melihat frekuensi distribusi profesi pedagang.



Gambar. 4 Rekapitulasi kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun orangtua yang berprofesi Pedagang di Kecamatan Kapur IX .

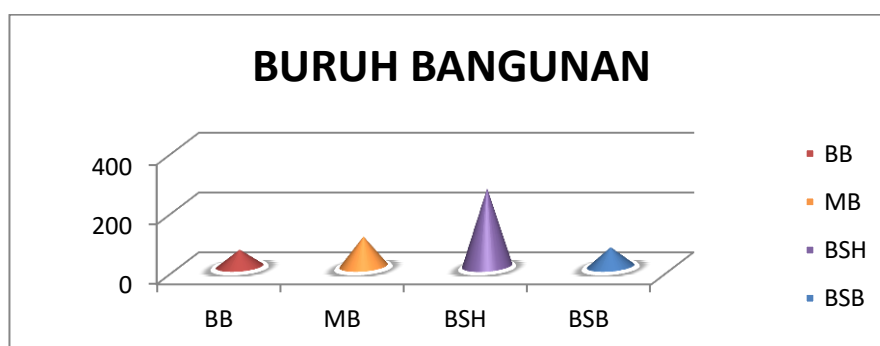
Dari diagram tersebut dapat dijelaskan bahwa analisis kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun berdasarkan profesi orang tua di Kecamatan Kapur IX. Pada profesi pedangan, nilai tertinggi sebanyak 282 orang anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan.

4.4 Profesi Buruh Bangunan

Tabel 5 frekuensi distribusi buruh bangunan

| No | Kategori | Skor | F | % |
|----|---------------------------|------|-----|------|
| 1 | Belum berkembang | 1 | 63 | 12,4 |
| 2 | Mulai berkembang | 2 | 107 | 21,0 |
| 3 | Berkembang sesuai harapan | 3 | 269 | 52,7 |
| 4 | Berkembang sangat baik | 4 | 71 | 13,9 |

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada distribusi profesi buruh bangunan anak yang mendapatkan skor 1 sebanyak 63 orang anak dengan persentase 12,4%, anak yang medapat skor 2 sebanyak 107 orang anak dengan persentase 12,0%, anak yang mendapat skor 3 sebanyak 269 orang anak dengan persentase 52,7% dan anak yang mendapat skor 4 sebanyak 71 orang anak dengan persentase 13,9%. Untuk lebih jelasnya dalam melihat frekuensi distribusi Profesi buruh bangunan.



Gambar. 5 Rekapitulasi kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun orangtua yang berprofesi Buruh Bangunan di Kecamatan Kapur IX . Dari diagram tersebut dapat dijelaskan bahwa analisis kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun berdasarkan pro fesi orangtua di Kecamatan Kapur IX. Pada profesi buuh bangunan, nilai tertinggi sebanyak 269 orang anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari penyebaran angket yang diajukan kepada masing-masing orangtua berdasarkan profesi orang tua di Kecamatan Kapur IX. Didapat hasil analisis pengelolaan data dan hasil persentase kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun berdasarkan profesi orangtua berdasarkan secara umum di Kecamatan Kapur IX berjumlah 681,5 dengan rata-rata 68,15.

Skor yang tertinggi pada indikator kemampuan sosial terletak pada indikator ke delapan yakni “Anak dapat berempati terhadap temanya” dengan jumlah skor 551. Dengan pernyataan yang dinyatakan dalam angket yakni 1) Anak dapat mengungkapkan ekspresi bahagia saat guru memberikan hadiah 2) Anak mampu mengungkapkan rasa sakit sedang terjatuh 3) Anak dapat mengungkapkan rasa emosi saat anak bosan.

Sejalan dengan Yusif dalam Choirun (2014) kebutuhan berinteraksi dengan orang lain udah dirasakan sejak usia 6 bulan, terutama ibu dan anggota keluarga karena anak telah mampu membedakan arti senyum dan mengungkapkan marah.

Skor terendah pada indikator kemampuan sosial terletak pada indikator keenam "Anak dapat mengontrol kemarahannya" dengan skor 452. Dengan pernyataan yang dinyatakan dalam angket yakni: 1) Anak bisa menerima kealahannya saat bermain 2) Anak sabar saat tidak mendapatkan keinginannya 3) Anak mudah sabar saat ada temannya yang menggangunya.

Jika dilihat dari kriteria dalam berbagai profesi, anak yang berada pada kategori tinggi terdapat pada PNS dengan ktrteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan jumlah persentasi. 59,2% Sedangkan kriteria pada kategori terendah terdapat pada anak petani dengan persentasi 12,0% dengan kriteria belum berkembang (BB). Sejalan dengan (Mutia Sari 2019) Pofesi juga mempengaruhi prestasi belajar

Sejalan dengan (Nurfaizin dalam Choirun) yang mengatakan bahwa kemampuan sosial anak dipengaruhi beberapa faktor yaitu keluarga, kematangan, status sosial ekonomi, pendidikan dan kapasitas mental. Ternyata dari lingkungan keluarga sangat mendukung kemampua sosial anak. Karena keluarga adalah dimana seorang anak belajar berempati dan belajar kerjasama dengan orang lain.

Dimana faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan sosial anak dengan profesi petani dan buruh bangunan dikecamatan Kapur IX yang pertama kurangnya waktu untuk berinteraksi dalam keluarga karena disebabkan oleh waktu untuk anak pada orang tua sedikit karena orangtua yang berprofesi petani kebanyakan mata pencarian berladang gambir dimana waktu berangkat kerja dari pukul 06.00-18.00 jam sedangkan ibu yang suaminya pekerja petani ikut juga pergi keladang. Sejalan dengan penelitian (Rita Ningsih 2016) menyatakan bahawa pengaruh perhatian orangtua terhadap pertasi belajar sebesar 45.3%.

Menurut Bloom dalam Gutama (2015) anak usia dini mulai berinterakasi dengan orang sekitar dan mampu membedakan baik dan buruk. Perkembangan anak usia dini dalam mencakup kemampuan sosial seperti bersikap empati merupakan sikap seorang anak dalam merespon lingkungan untuk menjalin interaksi kepada orang disekitarnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa kemampuan sosial yang tertinggi terdapat pada indikator "Anak dapat berempati terhadap temanya". Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Aulina, 2014) Kemampuan sosial dengan indikator empati terletak pada kategori sedang lebih diatas dari persentasi kategori tinggi.

Sejalan dengan penelitian saya dalam jurnal dampak status ekonomi orangtua terhadap keterampilan sosial anak (Aisyah Nur, 2018) juga membahas tentang kemampuan sosial anak yang dipengaruhi oleh profesi orangtuanya. Dalam ini status ekonomi merupakan kelompok dalam sistem sosial ekonomi bertingkat dimana ada beberapa nilai masyarakat misalnya, pekerjaan, pendidikan, sumber daya, ekonomi, kekuasaan, dan informasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Kapur IX secara umum berkembang sesuai harapan, secara rinci dilihat dari profesi orang AUD, diketahui bahwa kemampuan social AUD yang latar belakang profesi orang tua PNS sebagian besar (59,9%) berkategori BSH, berikut Pedagang (55,3%); sedangkan berkategori terendah (BB-MB) sebagian besar latar belakang profesi orang tua sebagai Buruh Bangunan (12,01%) dan Petani (12,4%).

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel. 2015. *Transfortasi masyarakat petani dan tradisional ke moderen*. PT IPB Press. Bogor
- Ahmad Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini: konsep dan teori*. Bumi Aksara. Jakarta
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia dini*. Kencana Prenada Media Grub. Jakarta
- Aisyah, siti. 2007. *Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas terbuka. Jakarta
- Aisyah,Nur,A., dan Harun, R. 2018.Dampak statistik sosial ekonomi orang tua terhadap keterampilan sosial anak. *Jurnal pendidikan*, vol.7,No.2.Retne Ved from <http://jojs.umsida.ac.id/index.php/prodigogia/index>
- Anwar& Arsyad. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Alfabeta cv. Bandung
- Arto Dewi Veronika, dkk .2012. *Upaya Meningkatkan Sosialisasi Anak Melalui Sosiodrama Usia 5-6 Tahun di TK hangtuah*. Pontianak
- Astuti, Nita Budi. 2018. *Meningkatkan kemampuan sosial melalui pembelajaran kooperatif model jigsaw pada anak kelas B1 di TK labor FKIP unri kecematan tapan Kota Pekanbaru*.Pekanbaru
- Aulina Choirun Nisa. 2014. *Pengaruh Bermaian Peran Terhadap Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini*. Sidoarjo
- Choirun, Nisak, A.2014. Pengaruh bermain peran terhadap peningkatan kemampuan sosial anak usia dini. *Jurnal PG- PAUD Vol.1, No.1*.hal 14-27
- Damayanti Ayu Dutika. 2009. *Kiat Memilih Mainan Untuk Anak*. Curvaaksara. Yogyakarta
- Gunawan, rudy 2006. *Pengantar Ilmu Bangunan*. Kanisius.Yogyakarta
- Patmonodewo Soemiarti. 200. *Pendidikan Anak Prasekolah*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Rafika, Septia Artha. 2016. *Permainan kooperatif terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak muttaqin bangkinang kota kabupaten kampar*. Pekanbaru
- Roopnarine, Jaipaul L.2001. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Alfabeta. Jawa Barat
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. CV alfaabeta. Bandung
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. cv Alfabeta. Jakarta
- Suyadi & Maulidya ulfa. 2013. *Konsep Dasar Paud*. PT Remaja Rosdakarya Opset. Bandung
- Suyadi.2010. *Psikologi Belajar PAUD*. PT Pustaka Insan Madani. Yogyakarta
- Suzanner R. Gellens.2014. *Pembangun Daya Pikir Otak*. Permata Putri Media jl. Topaz raya c2bno.16. Jakarta
- Syaiful, Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam interaksi edukatif*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Utama, Nang rindu. 2018. *Perubahan Organisasional Institusi Pendidikan Tinggi Tenaga Kesehatan*. Wineka Media. Malang
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bumi Aksara. Jakarta
- Yus, Anita. 2012. *Penilaian Perkembangan belajar anak Taman Kanak-kanak*. Prenada media grup. Jakarta
- Zulkifli Dewi Sri Suryanti, & Hurhayati. 20018. *Pembelajaran Retpadu Pendidikan Anak Usia Dini. publising and consulting compeni*. Pekanbaru